



Analisis Teknik Vokal *Onang Onang* Dalam *Ende Gordang Sambilan* Pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Umar ¹, Murniati ², Sastra ³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Padang Panjang,

Korespondensi penulis: umarbatubara12@gmail.com

Abstract. *This study examines the Onang onang Vocal Technique Analysis in Ende Gordang Sambilan in the Kumala Huta Siantar Panyabungan group, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study was to determine the vocal techniques of onang onang by parende/group singers, using qualitative methods through a descriptive analysis approach. Using musicology theory, supported by vocal techniques in western music science. Data collection techniques through field observations, interviews, and documentation. The application of vocal techniques seen from the posture in a standing position, dominant articulation using the letters A and O, breathing through chest breathing in medium and low tones and abdominal breathing at the beginning of high-pitched lyrics, onang onang intonation according to the original melody, head resonance and a distinctive nose, improvisation with the addition of ornaments in some of the lyrics, vibrato at the end of the lyrics, the spontaneity of the vocal lyrics in relation to the dialect of everyday language, and the miking technique by holding the mic with two hands. In terms of vocal techniques in western music, parende's vocal techniques cannot be forced. Onang onang as a traditional musical art, and has its own characteristics.*

Keywords: *Vocal Techniques, Musicology Theory, Gordang Sambilan*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji mengenai Analisis Teknik Vokal Onang onang dalam Ende Gordang Sambilan Pada grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik vokal onang onang oleh parende/penyanyi grup, menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Menggunakan teori musikologi, didukung dengan teknik vokal secara ilmu musik barat. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pengaplikasian teknik vokal yang dilihat dari sikap tubuh dengan posisi berdiri, artikulasi dominan menggunakan huruf A dan O, pernapasan melalui pernapasan dada pada nada nada sedang dan rendah dan pernapasan perut pada awal lirik bernada tinggi, intonasi onang onang sesuai pada melodi aslinya, resonansi kepala dan hidung yang khas, improvisasi dengan penambahan ornamen di beberapa lirik, vibrato di beberapa akhir lirik, spontanitas lirik vokal adanya hubungan dengan dialek bahasa sehari hari, dan teknik miking dengan pegangan dua tangan terhadap mic. Secara teknik vokal ilmu musik barat, teknik vokal yang dilakukan parende tidak bisa dipaksakan. Onang onang sebagai seni musik tradisional, dan memiliki ciri khas tersendiri.

Kata Kunci: Teknik Vokal; Teori Musikologi ;Gordang Sambilan

LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak) setiap orang bisa bernyanyi namun tidak semua orang bisa menghasilkan suara yang indah ketika bernyanyi. Menurut Eben Haezarni Telaumbanua, (2022:43) musik vokal merupakan karya musik yang menggunakan suara manusia atau bersumber dari suara manusia sebagai medianya, musik vokal biasanya identik dengan bernyanyi. Musik vokal bersumber dari suara yang dihasilkan oleh suara manusia. Dalam sajian seni musik terdapat beberapa bagian, ada yang menggunakan instrument dan ada juga yang hanya menggunakan vokal.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 18, 2023; Accepted Agustus 08, 2023

* Umar, umarbatubara12@gmail.com

Dalam hal ini musik *gordang sambilan* termasuk kedalam seni musik yang menggunakan instrumen dan vokal. Rafsanji (2020) mengatakan bahwa *gordang sambilan* merupakan kesenian musik tradisional yang sudah ada sejak dahulu di wilayah Tapanuli khususnya Mandailing Natal. Istilah *gordang sambilan* adalah gendang sembilan, yang artinya sembilan buah gendang. *Gordang sambilan* terbuat dari kayu dan kulit kerbau/sapi sebagai membran nya. Pada saat ini setelah mengalami perkembangan *gordang sambilan* sudah menggunakan *ende gordang sambilan* yang bertujuan sebagai pelengkap dan hiburan. *Ende gordang sambilan* adalah suatu nyanyian vokal tradisi yang diterapkan pada permainan *gordang sambilan* (wawancara Bapak Lutan Nasution, 11 April 2023). Salah satu *ende gordang sambilan* adalah *onang onang*.

Menurut Daulay, (2015) *onang onang* adalah sebuah lagu yang berisikan syair nasehat/pujian yang diiringi dengan permainan musik *Gordang sambilan* dan *Gondang Topap* (daerah lain). *Onang onang* selalu dibawakan dalam grup *gordang sambilan*, yaitu pada grup Kumala Huta Siantar Panyabungan. Grup ini berada di wilayah asal peneliti, dan berdiri pada tahun 2005. Grup ini sering kali diundang tampil di berbagai acara baik dalam acara pernikahan, penyambutan tamu, serta hiburan Masyarakat, dan sudah memiliki banyak prestasi dan penghargaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat adanya ciri khas teknik vokal yang dilakukan *parende*/penyanyi grup Kumala Huta Siantar pada *onang onang*. Cara bernyanyi yang dilakukan *parende* menarik sekali untuk diteliti, karena menurut pengamatan peneliti ketika *parende* membawakan *onang onang* terdapat keunikan dan ciri khas teknik vokal ketika bernyanyi, yang terdengar merdu dan indah. Teknik tersebut terlihat dari sikap tubuh, teknik pernapasan, artikulasi, phrasering, resonansi, intonasi, improvisasi, vibrato, spontanitas lirik, dan teknik miking. Apabila dikaitkan secara ilmu vokal musik barat yang sesungguhnya, terlihat cara bernyanyi yang dilakukan *parende* grup Kumala Huta Siantar ada perbedaan, sehingga peneliti yang berlatar belakang mempelajari teknik vokal tertarik untuk mengkajinya.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana teknik vokal *onang onang* dalam *ende gordang sambilan* pada grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan teknik vokal *onang onang* yang dilakukan oleh *parende*. Penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan berguna menambah wawasan akademis peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi studi-studi teknik vokal dalam musik tradisional. Manfaat praktis penelitian ini dapat mendeskripsikan teknik vokal *onang onang* dalam *ende*

gordang sambilan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk di praktekkan. Dalam penelitian ini, disajikan beberapa referensi yang relevan sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan. Sumber acuan tersebut berupa hasil tulisan-tulisan dari beberapa skripsi skripsi dan buku buku yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat. Penelitian ini menggunakan teori Musikologi. Musikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas musik secara akademis dan mengacu pada ilmu musik barat.

Menurut Pudentia, (2015:23) Merriam mengatakan bahwa musikologi pada dasarnya mempelajari seni musik barat, musikologi melihat perbedaan mencolok antara ''seni musik'' dan ''seni musik primitif'' berdasarkan atas ada tidaknya budaya tulis teori yang sudah berkembang. Pada dasarnya musikologi bersifat histori dan objek studinya adalah musik. Teori musikologi yang dimana penelitiannya menekankan pada musik barat, misalnya penelitian dibidang sejarah musik, estetika musik barat, vokal klasik dan lain sebagainya. Selain itu peneliti ini dilengkapi sebagai teori pendukung yaitu untuk membahas teknik vokal *onang onang*.

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Selain ditentukan oleh organ organ tubuh, mutu, dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa unsur teknik vokal. Menurut Andriani, (2021:263) teknik vokal dalam bernyanyi memiliki tahapan antara lain Sikap Tubuh, Pernafasan, Resonansi, Intonasi, Artikulasi, Prasering, Vibrato dan Improvisasi. Untuk itu perlu dilakukan dan diberikan latihan untuk mengolah vokal. Dengan demikian, cara maupun tahapan vokal di atas menjadi hal yang membangun untuk tujuan memperbaiki suara yang lebih indah dan tentunya lebih baik dan bagus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif, melalui pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah suatu metode dengan cara mengumpulkan data data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data data tersebut disusun, diolah serta dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif mengkaji berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen dokumen, teknik teknik pelengkap.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, di Kelurahan Huta Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini memiliki sumber data primer dan sekunder. Data primernya yaitu ketua pimpinan grup Kumala Huta Siantar bapak Erwin Saputra Nasution, Bapak Aspan Matondang seorang tokoh seniman *gordang sambilan*, pemain grup *gordang sambilan* Kumala Bapak Salman Lubis, dan *parende onang onang* pada grup Kumala yaitu Bapak Lutan Nasution. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang mendukung kebenaran penelitian ini, yaitu berupa: teori berdasarkan buku, skripsi, serta jurnal tentang kesenian dan teknik vokal.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, dengan menelaah terhadap buku, skripsi, serta jurnal yang berkaitan dan memiliki hubungan khususnya dengan kesenian *gordang sambilan* dan *onang onang*. Studi Lapangan adalah proses kerja langsung di lapangan, baik itu dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknik Vokal *Onang Onang* dalam *Ende Gordang Sambilan* pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Teknik vokal *onang onang* meliputi sikap tubuh, teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, phrasering, intonasi dan improvisasi. Berikut hasil temuan penelitian di lapangan mengenai analisis teknik vokal *onang onang* dalam *ende gordang sambilan* pada grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal:

1. Sikap Tubuh / *Rap Jong Jong*

Dalam bernyanyi sikap tubuh atau pun sikap badan yang baik adalah salah satu modal utama bagi setiap penyanyi. Secara umum sikap tubuh dalam bernyanyi dibagi menjadi dua, yaitu sikap tubuh berdiri dan duduk. Pada grup Kumala Huta Siantar posisi *parende* dalam membawakan *onang onang* adalah dengan sikap berdiri (tidak boleh duduk), disini lain dijelaskan bapak Lutan Nasution jika duduk dapat dianggap tidak menghargai para pemain musik *gordang sambilan* lainnya. Hal ini dikaitkan dengan etika dalam permainan musik *gordang sambilan* yang sangat kental. Dari segi budaya dianggap menghargai setiap warisan kesenian dari para leluhurnya.

Sikap tubuh *parende gordang sambilan* dalam membawakan *onang onang* diistilahkan dengan kata *rap jong jong* (sama sama berdiri). Posisi *parende* pada grup berada di dekat pemain suling baik sebelah kiri maupun kanan, sesuai dengan lapangan pertunjukan yang disediakan. Letak berdiri *parende* berdekatan dengan pemain suling dan pemain *gordang*

sambilan, tujuannya adalah supaya *parende* cepat merespon pertukaran melodi melalui pukulan tempo *gordang sambilan* yang akan berubah. *Parende* sangat berpedoman penting dengan pemain suling, karena berperan sebagai pengantar irama *onang onang*. Berikut terlihat sikap tubuh *parende* pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Sikap Tubuh *Parende* Grup Kumala
(Sumber: Umar, 04 Mei 2023)

Dari gambar di atas terlihat posisi berdiri yang dilakukan *parende* yaitu dengan posisi kaki sedikit dibuka dan diregangkan, posisi pada bahu terlihat datar dan tidak membungkuk dan juga tidak terlalu tegang, sehingga menghasilkan kenyamanan *parende* dalam membawakan *onang onang*. Pembawaan *onang onang* juga terdengar lebih santai dan rileks. Setiap irama yang dihasilkan oleh suling hampir sama dengan irama melodi pada *onang onang*. Dalam setiap penampilan yang dilakukan *parende* baik di daerah Mandailing begitu juga ketika pertunjukan di luar daerah, sikap tubuh *parende* pada grup hanya dilakukan dengan posisi berdiri.

2. Teknik Pernapasan/*Mambuat Osa*

Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak banyaknya kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan. Pernapasan terbagi menjadi tiga macam, yaitu pernapasan diafragma, pernapasan dada, dan pernapasan perut. Dari ketiga teknik pernapasan yang telah dipaparkan diatas, teknik pernapasan yang dilakukan oleh *parende onang onang* grup Kumala dalam setiap pertunjukan yang dilakukan ialah menggunakan teknik pernapasan dada dan juga pernapasan perut. Berikut terlihat pada gambar pernapasan yang dilakukan *parende* di bawah ini:



Gambar 2 Teknik Pengambilan Napas *Parende*
(Sumber: Umar, 07 Mei 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti, setiap kali *parende* mengambil napas dalam setiap pertunjukan yang dilakukan terlihat sangat jelas naiknya dada dan bahu *parende* saat pengambilan napas, hal tersebut terlihat pada setiap bait lirik *onang onang*. Untuk mencapai irama melodi pada nada nada tinggi *parende* juga melakukan dengan pernapasan dada. Pernapasan perut juga sesekali dipakai oleh *parende* guna mencapai power (kekuatan) dan suara keras pada beberapa bagian lirik *onang onang* yang bernada tinggi.

3. Artikulasi

Artikulasi adalah suara yang dikeluarkan dari ucapan kata kata lirik lagu. Artikulasi berguna dilakukan untuk melatih kata kata yang diucapkan supaya mudah di fahami. Pembentukan huruf vokal tergantung bergantung dari sikap rongga mulut terutama lidah. Heriyanto, (2021:158) menyatakan artikulasi vokal adalah perubahan perubahan saluran yang terjadi di dalam ruang dan rongga saluran suara sehingga dapat menyebabkan bunyi yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan nyata ketika didengar.

Artikulasi yang dilakukan *parende* grup Kumala Huta Siantar pada *onang onang* paling dominan meliputi huruf A, I, U, dan O. Artikulasi *parende* lebih cenderung menggunakan huruf “A dan O” (pengucapan huruf vokal A lemah). Berikut terlihat pengucapan yang dilakukan *parende* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Teknik Artikulasi *Parende* Grup Kumala

(Sumber, Umar 06 Mei 2023)

Parende juga mengatakan bahwa dalam vokal *onang onang* diperlukan usaha untuk melantunkan kata kata yang diucapkan ketika bernyanyi terdengar merdu dan indah melalui pengucapan kata kata setiap bait lirik. Berikut beberapa irama melodi *onang onang* dengan pengucapan penggunaan huruf vokal:



Notasi 1 Melodi Pengucapan Huruf A

(Sumber: Umar, 2023)

Pada notasi di atas terlihat beberapa bagian melodi yang menggunakan huruf vokal A, peneliti melihat pengucapan huruf A yang dilakukan *parende* terdengar lemah secara resonansi. Artinya hal ini didasari peletakan lidah dengan rata di atas mulut sehingga sisi sisi lidah menyentuh pangkal gusi, ujung lidah menyentuh akar gigi bawah. *Perende* sedikit membuka mulut dan sedikit menurunkan rahang bawah. Bentuk bibir atas dan bawah pada bagian depan mulut juga sedikit terbuka membentuk corong yang bulat. Teknik artikulasi yang dilakukan *parende* pada huruf A terlihat pada bagian lirik “*O is onaang, bayaaa onang*”. Pada kata “*nang*” dan “*baya*” *parende* menggunakan artikulasi yang Panjang.



Notasi 2 Melodi Pengucapan Huruf I

(Sumber: Umar, 2023)

Pada notasi di atas terlihat melodi yang menggunakan huruf vokal I, peneliti melihat pengucapan huruf I yang dilakukan *parende* juga terdengar lemah. Posisi pada lidah pada bagian ini yaitu ujung lidah tetap berada di akar gigi ujung bawah, namun di bagian lidah sedikit naik ke atas, sehingga terkadang pengucapan huruf I terdengar lemah dan hampir sama dengan huruf E. Teknik artikulasi yang dilakukan *parende* terlihat pada bagian lirik “*Parirai*”. Pada kata *parira*, *parende* juga menggunakan pengucapan huruf I yang panjang.



Notasi 3 Melodi Pengucapan Huruf U

(Sumber: Umar, 2023)

Pada notasi diatas terlihat melodi yang menggunakan huruf vokal U, peneliti melihat pengucapan huruf U yang dilakukan *parende* juga terdengar lemah. Posisi pada bibir *parende* dimajukan sedikit kedepan kemudian membentuk corong yang dipersempit, tetapi tetap bundar sehingga terkadang pengucapan huruf U terdengar lemah dan mendekati kepada huruf O. Hal tersebut terlihat pada bagian lirik “*Putarmunuon*”. Teknik artikulasi yang dilakukan *parende* yaitu dengan bibir tidak terlalu dibuka dan dimajukan kedepan sehingga pengucapan huruf U sesekali terdengar seperti huruf O.



Notasi 4 Melodi pada Pengucapan Huruf O

(Sumber: Umar, 2023)

Pada gambar notasia di atas terlihat bagian melodi yang menggunakan huruf vokal O yaitu pada bait lirik “*moof on*”. Peneliti melihat pengucapan huruf O yang dilakukan *parende* terdengar jelas. Posisi membentuk corong bibir diperpanjang, rahang lebih rendah dan tenggorokan dalam posisi lebih luas, dengan memperluas rongga mulut. Pengucapan huruf vokal O banyak ditemukan pada lirik *onang onang* yang dilantunkan oleh *parende*.

4. Intonasi

Intonasi merupakan jangkauan rendah maupun tingginya suatu nada sehingga harus dijangkau secara tepat (pitch).

Menurut Eben Haezarni Telaumbanua (2022:58-59) menjelaskan bahwa intonasi dan artikulasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses seni musik yaitu ketepatan pengucapan setiap nada dalam sebuah lagu. *Parende* dalam membawakan *onang onang* sesuai dengan irama pada melodi *onang onang*.

Berikut notasi *onang onang parende* grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menggunakan intonasi:



Notasi 5 Intonasi Pada Tekanan Nada Vokal

(Sumber: Umar, 2023)

Dari gambar notasi diatas, terlihat bagian yang dimana menggunakan pengucapan kata dilakukan dengan suara yang naik dan juga turun (berubah ubah). Dalam *onang onang* terdapat nada nada yang bervariasi dan beragam, sehingga seorang *parende* dituntut harus dapat membidik nada secara tepat baik itu nada yang tinggi maupun rendah. *Parende* dalam membawakan *onang onang* sesuai dengan irama melodi tekanan nada vokal. Berikut beberapa bagian notasi *onang onang* yang menggunakan intonasi tekanan tempo vokal:



Notasi 6 Intonasi Pada Tekanan Tempo Vokal

(Sumber: Umar, 2023)

Dapat dilihat dari melodi notasi syair *onang onang* pada intonasi tekanan tempo vokal diatas. Pada bagian yang sudah ditandai merupakan isi ataupun makna paling inti dari lirik *onang onang*, dimana *parende* saat melantunkan pada bagian ini yaitu dengan cara memperlambat pengucapan ketika bernyanyi. Tujuannya ialah supaya isi/makna dari *onang onang* bisa tersampaikan dan cara mempercepat ataupun memperlambat pengucapan isi/makna kata ketika bernyanyi oleh *parende*. Tekanan tempo vokal ini sering digunakan dan di aplikasikan supaya lebih mempertegas isi/makna dari *onang onang* yang di bawaikan oleh *parende*.

5. Resonansi

Resonansi diartikan sebagai proses menggamakan suara. Ketika bernyanyi, seseorang harus dapat mengembangkan suara dengan cara menempatkan sumber suara agar suara lebih keras pada saat mengeluarkan dan sampai kepada pendengar. Dengan demikian, resonansi dapat diartikan sebagai proses menggemakan suara. Sri Sudaryati, (2021:74-75) mengatakan ada tiga jenis resonansi atau tempat memantulkan sumber bunyi sesuai fungsinya yaitu resonansi dada, resonansi hidung, dan resonansi kepala.

Dalam *onang onang* nada tinggi maupun rendah biasa dinyanyikan oleh para *parende* grup, dan terdapat pengaplikasian beberapa suara seperti suara kepala, suara hidung dan suara dada. Pada tahapan ini peneliti melihat teknik resonansi yang dilakukan oleh *parende* lebih dominan menggunakan suara kepala, dan suara dada yang khas. Penempatan suara tersebut antara lain:

- a) Suara Kepala, *Parende* melantunkan lirik *onang onang* pada tahapan ini terdengar khas seperti *manyarat*/menyeret. Hal ini dikarenakan posisi penempatan suara yang terletak diantara rongga hidung dan belakang rongga kepala, dan menghasilkan bunyi suara yang yang belting (nada tinggi dengan suara lantang) sehingga terdengar seperti *manyarat*/menyeret. Tahapan suara ini biasanya dilakukan saat menyanyikan nada nada yang tinggi. Berikut terlihat beberapa contoh melodi *onang onang* yang digunakan *parende* grup Kumala Huta Siantar pada bagian resonansi atas atau kepala:



Notasi 7 Melodi Pada Resonansi Kepala

(Sumber: Umar, 2023)

- b) Suara dada, pada tahapan ini penempatan suara berada di rongga dada, dan dilakukan pada melodi *onang onang* yang bernada rendah sampai dengan nada sedang. Pada bagian ini, teknik suara dada sangat penting untuk *parende* guna mencapai melodi pada lirik *onang onang* yang bernada rendah dan juga sedang. Berikut contoh beberapa melodi pada *onang onang* yang digunakan dengan pengaplikasian resonansi dada:



Notasi 8 Melodi Pada Resonansi Dada *Parende*

(Sumber: Umar, 2023)

6. Improvisasi/*Jeges binege*

Improvisasi merupakan cara merangkai dan mengekspresikan nada nada lagu pada bagian bagian tertentu sehingga terdengar lebih menarik dan menimbulkan ke khas an dan keunikan. Menurut (Sofiani, 2020) Improvisasi adalah suatu usaha untuk memperindah lagu dengan menambah ataupun mengubah beberapa melodi lagu secara profesional tanpa mengubah melodi aslinya.

Melalui wawancara bersama *parende* Bapak Lutan Nasution (wawancara 27 Maret 2023) mengatakan bahwa dalam *onang onang* supaya terdengar indah dan merdu perlu dilakukan suatu usaha untuk memberikan keunikan oleh *parende* supaya terdengar baik dan merdu oleh penonton.



Gambar 4 Wawancara bersama bapak Lutan Nasution

(Sumber: Umar, 27 Maret 2023)

Parende grup Kumala mempunyai suatu teknik demi mencapai keinginan seperti diatas, teknik ini dinamakan dengan *jeges binege*. *Jeges binege* merupakan sebuah usaha untuk memperindah irama melodi nada pada awal dan akhir bait lirik *onang onang*. *Jeges binege* dilakukan dengan penambahan ornamen pada bagian nada tersebut. Berikut ditampilkan notasi *onang onang* sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan improvisasi *jeges binege* yang dilakukan oleh *parende* grup:



Notasi 9 Sebelum Menggunakan Improvisasi

(Sumber: Umar, 2023)

Pada notasi melodi di atas, terlihat bahwa melodi masih sama dengan melodi aslinya (natural) dan belum ada improvisasi yang dilakukan, kemudian penambahan ornamen juga belum ada ditimbulkan. Berikut di bawah ini terlihat contoh notasi *onang onang* setelah menggunakan improvisasi *jeges binege* di beberapa bagian melodi:

Onang Onang



Notasi 10 Melodi Menggunakan Improvisasi

(Sumber: Umar, 2023)

Pada gambar notasi melodi *onang onang* di atas, terlihat bahwa melodi sudah ada perubahan dengan menambahkan ornamen nada hiasan pada nada pokok yang bergerak naik maupun turun kembali lagi ke nada pokok. Pada bagian ini sudah dilakukan teknik improvisasi *jeges binege* oleh *parende*, hal tersebut lah yang membuat lirik *onang onang* yang dilantunkan *parende* akan terdengar merdu dan indah.

7. Vibrato

Vibrato adalah gelombang atau getaran suara dalam nada sustain sehingga dapat menciptakan vocal yang baik dan berkualitas. Menurut Fitri, (2016) ada beberapa cara dan teknik yang perlu diperhatikan untuk melatih dan mengontrol penggunaan vibrato yaitu :

Mengaplikasikan pernapasan diafragma ketika bernyanyi, Membuat getaran suara di akhir nada dengan bantuan nafas dan perut yang dikembangkan kempiskan seperti kegiatan sedang memompa, Latihan dengan cara menerapkan serta mengaplikasikannya kedalam sebuah lagu.

Terlihat dalam pengaplikasian vibrato pada bait lirik *onang onang* yang dilakukan *parende* didukung dengan pernapasan dada dan perut. Usaha teknik vibrato yang dilakukan *parende* juga terdengar pada setiap bagian bait lirik kata yang panjang. Teknik vibrato pada bagian ini didukung juga oleh resonasi kepala, sehingga dalam setiap lirik yang diucapkan vibrato terdengar jelas dan keras. Teknik vibrato yang dilakukan *parende* juga menggunakan pernapasan dada dan perut. Tidak setiap bait lirik *onang onang* yang dilakukan *parende* menggunakan teknik vibrato. Hanya beberapa bagian saja, teknik ini diterapkan yaitu pada bagian akhir bait lirik *onang onang*. Vibrato sangat berpengaruh terhadap pengucapan artikulasi *parende* pada *onang onang*, yaitu pada setiap bagian yang panjang pada bait lirik huruf A, I, U, O.

Dalam vokal *onang onang* kali ini, *parende* melakukan teknik vibrato pada bagian contoh lirik kata “*o naaang*”, dengan usaha memperindah dialek syair lagu yang dilakukan sehingga terdengar merdu dan indah. Berikut terlihat contoh irama melodi yang menggunakan teknik vibrato pada akhir bait syair *onang onang*:



Notasi 11 Melodi dengan Vibra

(Sumber: Umar, 2023)

8. Spontanitas Lirik Vokal

Spontanitas lirik vokal merupakan suatu teknik vokal yang dilakukan penyanyi dalam menciptakan sebuah lirik/sastra lagu secara seketika (spontanitas). Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa maupun dialek yang digunakan grup Kumala Huta Siantar dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Mandailing, sehingga sangat berpengaruh terhadap pembawaan lirik *onang onang*. Setiap bait lirik yang diciptakan dan dilantunkan *parende* grup Kumala dalam membawakan *onang onang* diciptakan secara spontan. Lirik *onang onang* yang dilantunkan berbentuk syair dialek sastra. Tidak semua *parende onang onang* bisa menciptakan lirik secara spontanitas.

Dalam setiap pertunjukan yang dilakukan grup di berbagai daerah, jika dalam acara adat pernikahan, setiap *parende* harus mampu menciptakan lirik *onang onang* yang menceritakan tentang silsilah, perjalanan hidup, dan doa terhadap pengantin, baik dari semenjak ia lahir sampai menuju jenjang pernikahan dengan lirik bahasa Mandailing. Dalam acara penyambutan tamu ataupun pejabat penting, setiap *parende* harus mampu menciptakan lirik *onang onang* yang berisikan tentang riwayat hidup, memberikan permohonan kepada pejabat/tamu, menyanjung para pejabat, serta melantunkan ucapan terima kasih melalui lirik *onang onang*. Kemudian dalam acara hiburan biasanya *parende* juga dituntut untuk bisa menciptakan lirik secara spontan, biasanya berisi lirik *onang onang* mengenai ucapan terima kasih kepada tamu/undangan dan orang yang melihat pertunjukan tersebut. Lirik *onang onang* pada acara hiburan juga berisikan pesan/amanat kepada penonton yang mendengarkan. Berikut terlihat contoh lirik dan notasi *onang onang* yang memberikan pesan/amanat kepada penonton dalam acara pertunjukan hiburan:



Notasi 12 Lirik Onang Onang dalam Acara Hiburan (Sumber: Umar, 2023)

Terlihat pada notasi di atas, bahwa terdapat lirik *onang onang* yaitu “*Malo malo hamu na marmasyarakaton*”. Pada bagian lirik ini *parende* melantunkan secara spontanitas, makna dari lirik yang sudah ditandai tersebut adalah memberikan pesan kepada penonton/audiens, supaya pintar dan bijak dalam hubungan bermasyarakat. Tujuan spontanitas lirik dalam pertunjukan yang dilakukan grup Kumala Huta Siantar dalam acara hiburan kali ini adalah untuk membangun komunikasi dengan *audience* (penonton).

9. Teknik Miking

Teknik Miking adalah bagaimana cara dalam menggunakan dan mengatur jarak dan posisi microphone terhadap mulut. Menurut Oyeyemi, (2006:104) mengatakan bahwa dalam teknik miking ada yang dinamakan jarak standar dan jarak yang disesuaikan dengan kebutuhan, yang di antaranya disebabkan oleh setiap penyanyi dan dinamika yang diterapkan dalam bernyanyi. Cara memegang *Microphone* tepatnya pada bagian kepala terdapat magnet yang berfungsi sebagai pengubah getaran suara yang akan masuk ke dalam sound system. Cara memegang *mic* yang benar ialah tangan harus menjauh dari kepala *mic*, tidak perlu terlalu jauh hingga ujung *mic*, cukup ditengah tengah batang *mic*.

Adapun tata cara kontrol *mic* yang benar ialah jika pada setiap nada nada tinggi, posisi *mic* yang dilakukan penyanyi sedikit dijauhkan dari mulut, sesuai kebutuhan suara agar terdengar stabil dan tidak terdengar terlalu lantang/keras. Jika pada setiap nada nada rendah, posisi penempatan *mic* yang dilakukan penyanyi ialah dengan cara di dekatkan supaya setiap kata lirik lagu terdengar oleh penonton. Suara yang dihasilkan dengan adanya *mic* juga lebih maksimal dikarenakan adanya pengaruh dari efek yang terdapat pada mikrofon, sehingga membuat suara menjadi besar, lantang, nyaring, dan indah. Hal dan tata cara tersebut dapat menghindari gangguan saat pertunjukan sehingga menghasilkan hasil pertunjukan yang maksimal.

Penggunaan mikrofon dalam pertunjukan *gordang sambilan* dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Pada masa dahulu sebelum adanya teknologi seperti sekarang ini, pertunjukan *gordang sambilan* dilakukan dengan manual (acapella). Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, penggunaan *mic* sangat membantu para *parende* khususnya pada grup Kumala Huta Siantar. Suara yang dihasilkan dengan adanya *mic* lebih maksimal dikarenakan adanya pengaruh dari efek yang terdapat pada *mic*.

Pada *onang onang* memiliki variasi nada yang berbeda, baik untuk capaian nada tinggi dan rendah. Setiap nada tinggi yang ingin dihasilkan perlu cara untuk mengontrol *mic*. Ketika nada nada irama melodi yang tinggi *parende* grup Kumala tidak menjauhkan posisi *mic* dari mulut (biasa saja), akan tetapi *parende* memiliki teknik sendiri yaitu ketika nada tinggi *parende* mengecilkan volume bernyanyi dengan penggunaan suara hidung, sehingga ketika pada nada tinggi terdengar pelan, halus dan tidak kasar. Pada nada nada rendah dan juga sedang teknik miking yang dilakukan *parende* ialah dengan cara mendekatkan mulut pada *mic*, sehingga terdengar jelas oleh penonton. Berikut terlihat posisi *parende* saat penggunaan *microphone* ketika membawakan *onang onang*:

Gambar 5 Teknik Miking *Parende*

(Sumber: Umar, 22 Mei 2023)

Pada gambar diatas terlihat cara memegang *mic* yang dilakukan *parende* yaitu dengan tangan dijauhkan dari kepala *mic*, tidak juga perlu terlalu jauh hingga ujung *mic*, cukup ditengah tengah batang *mic*, sehingga tidak ada gangguan saat pertunjukan. Posisi tangan *parende* juga tidak menutupi bagian kepala *mic* dan juga tidak sampai pada ujung *mic*, sehingga menghasilkan bunyi yang maksimal. Posisi pegangan *mic* yang dilakukan *parende* dalam setiap pertunjukan yang telah diamati dilakukan dengan pegangan dua tangan. Walaupun demikian, *parende* tetap santai dan terlihat nyaman membawakan onang onang dengan posisi pada pegangan *mic* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan hasil bahwa Analisis Teknik Vokal *Onang Onang* dalam *Ende Gordang Sambilan* pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menggunakan beberapa item item teknik vokal, antara lain:

Sikap Tubuh/*Rap Jong Jong*, *parende* dalam membawakan *onang onang* dilakukan dengan posisi berdiri, sama seperti bernyanyi pada umumnya sehingga menghasilkan suara yang maksimal. Posisi berdiri *parende onang onang* berada di sebelah pemain suling. Guna terciptanya keselarasan bunyi nada antara *parende* dan pemain suling sehingga timbul keharmonisan para pemain *gordang sambilan*. Instrumen Suling juga sangat berperan penting bagi *parende*, berfungsi sebagai pengantar irama melodi vokal pada melodi *onang onang*.

Teknik pernapasan yang dilakukan *parende onang onang* dalam pertunjukan menggunakan teknik pernapasan dada dan perut. Hal ini dibuktikan dalam setiap pertunjukan yang dilakukan, terlihat sangat jelas naiknya dada dan bahu *parende* saat pengambilan napas dilakukan, dan teknik ini diaplikasikan disetiap lirik *onang onang*. Suara perut juga digunakan untuk menggapai *power* pada nada nada tinggi.

Artikulasi yang dilantunkan *parende onang onang* meliputi huruf A, I, U, dan O. Pada lirik *onang onang* yang dibawakan *parende* grup Kumala, artikulasi lebih dominan menggunakan huruf “A dan O” (pengucapan huruf vokal A lemah). Pengucapan huruf O lemah. Hal tersebut terlihat karena pada posisi mulut *parende* kelihatan hanya sedikit terbuka.

Intonasi dalam *onang onang* terdapat nada nada yang bervariasi dan beragam. *Parende* dalam membawakan *onang onang* sesuai dengan irama melodi tekanan tempo vokal dan tekanan nada melodi. Saat melantunkan lirik bahasa/*dialek* pada bagian syair isi lirik yang disampaikan dilakukan dengan cara memperlambat pengucapan dan melakukan tekanan tempo vokal terhadap *onang onang*. Dengan demikian lirik *onang onang* bisa tersampaikan oleh *parende* dan cara mempercepat ataupun memperlambat pengucapan.

Resonasi, dalam *onang onang* nada tinggi maupun rendah biasa dinyanyikan oleh para *parende*, sebagian besar dinyanyikan menggunakan suara kepala dan suara dada yang khas. *Parende* melantunkan lirik *onang onang* terdengar khas seperti manyarat/*menyeret*, hal ini dikarenakan posisi penempatan suara yang terletak diantara rongga hidung dan belakang rongga kepala, sehingga menghasilkan bunyi suara yang belting (nada tinggi dengan suara lantang). Tahapan suara ini biasanya dilakukan saat menyanyikan nada nada yang tinggi. *Parende* juga menggunakan resonasi suara dada, yang penempatannya berada di rongga dada, dan dilakukan pada nada rendah sampai dengan nada sedang.

Improvisasi digunakan demi mencapai melodi vokal yang indah saat bernyanyi *onang onang*, *parende* istilah yang dinamakan dengan *jeges binege*. *Jeges binege* dilakukan untuk memperindah nada di awal dan akhir bait lirik *onang onang* yang dilakukan *parende*, sehingga ada perubahan dengan menambahkan ornamen (nada hiasan) pada nada pokok yang bergerak naik maupun turun kembali lagi ke nada pokok.

Vibrato, teknik vibrato *parende* didukung oleh resonasi kepala, sehingga dalam setiap lirik yang diucapkan, vibrato terdengar jelas dan keras. pengaplikasian vibrato juga memerlukan napas yang panjang. *Parende onang onang* pada grup Kumala menggunakan pernapasan dada. Tidak setiap bait lirik *onang onang* yang dilakukan *parende* menggunakan teknik vibrato. Hanya beberapa bagian saja, yakni bagian akhir bait lirik.

Spontanitas lirik suatu usaha yang dilakukan *parende* dalam menciptakan, menceritakan sebuah lirik/sastra lagu secara seketika/spontanitas. Tujuan spontanitas lirik dapat membangun komunikasi dengan penonton. Spontanitas lirik bisa dikuasai ketika *parende* memahami mengenai silsilah sastra sastra bahasa adat istiadat setempat/Mandailing. Tata cara pengucapan juga dipengaruhi oleh dialek bahasa tradisi yang kental.

Spontanitas lirik dapat tercipta oleh *parende* secara mudah, jika *parende* sudah memiliki pengalaman dalam mengikuti berbagai kesenian tradisional Mandailing, baik dalam permainan *gordang sambilan* serta upacara adat lainnya. Teknik Miking yang dilakukan *parende* yaitu tangan menjauh dari kepala *microphone*, dan tidak terlalu jauh hingga ujung mic, cukup ditengah tengah batang *mic*. Tangan tidak menutupi bagian kepala *mic* dan juga tidak sampai pada ujung *mic*. Dalam irama melodi *onang onang* yang tinggi, teknik *mic* yang dilakukan *parende* dilakukan dengan tidak menjauhkan *mic* dari mulut. Akan tetapi, *parende* memiliki teknik sendiri yaitu ketika nada tinggi, *parende* mengecilkan volume bernyanyi melalui suara hidung, sehingga ketika pada nada tinggi terdengar pelan, halus dan tidak kasar. Dalam setiap pertunjukan yang telah diamati, *parende* selalu melakukan pegangan *mic* dengan dua tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terutama kepada semua anggota grup Kumala Huta Siantar Panyungan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ilmiah, dan ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada bapak Aspan Matondang seniman *gordang sambilan* dan bapak Lutan Nasution sebagai *parende* dan seniman *onang onang* Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan dukungan sehingga tidak adanya kendala saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. Y. (2021). Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu “Dear Dream” Oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar Journal*, 1(2), 259–268.
- Daulay, I.R. (2015). Nilai-Nilai Edukatif dalam Lirik Nyanyian Onang-Onang Pada Acara Pernikahan Suku Batak Angkola Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 141-152.
- Fitri, N. (2016). Teknik Vokal Dan Permainan Biola Pada Musik Ndiri Biola Di Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pend. Seni Musik-S1*. 1(2), 1-7.
- Havazah, D. (2022). Proses Pembelajaran Teknik Vokal di Yamaha Topaz. *Matra Jurnal Musik Tari Teater dan Rupa*. 1(2). 161-173.
- Sofiani, R. (2020). “Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah Di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Skripsi (S1). Program Studi Pendidikan Sendratasik. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Finalti, C. (2012). “Kajian Teknik Vokal Gaya Keroncong Asli Di Orkes Keroncong Surya Matara Yogyakarta”. Skripsi (S1). Jurusan Pendidikan Seni Musik. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Mpss, Pudentia. (2015). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Oyeyemi, H. (2006). *Gadis Icarus*. Gramedia. Dari <https://books.google.co.id/books?id=mxYj0bXl4yQC> diakses 20 Juli 2023
- Rafsanji, R. (2020). Bentuk Penyajian Gordang Sambilan Pada Upacara Pesta Pernikahan di Kelurahan _____ Kota _____ Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Sendratasik*, 10(1).
- Sri Sudaryati, S. (2021). *Buku Siswa Seni Budaya Smp/Mts 7*. Gramedia Widiasara Indonesia.
- Heriyanto, S. P. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas 8*. Gramedia Widiasarana Indonesia.